



Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Literasi Numerasi Pada Materi Sudut Untuk Kelas IV SD

Nur Indah Utami¹, Nyiyau Fahriza Fuadiah², Nora Surmilasari³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Alamat: Jln A. Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: nurindahutami74@gmail.com

Abstract. *The research carried out aims to produce a numeracy literacy-based assessment instrument in grade IV elementary school material that has been tested for validity and reliability, and has gone through systematic instrument analysis, namely by using a content validation test using the Lawse formula to calculate the Content Validity Ratio (CVR), empirical validity test using product moment correlation and reliability test using Cronbach's Alpha. This type of research is development research using the Plom model, the data collection method used is validation in the form of questionnaires and numeracy literacy tests. The research results obtained are: 1) the results of the validation of the questionnaire by CVR calculation experts stated that all the instruments created had a value of 1, which means they are valid; 2) the numeracy literacy-based assessment instrument developed is a reliable instrument with a reliability value of $0.5689 \geq 0.413$ ($r_{\text{count}} \geq r_{\text{tabel}}$); 3) from the student test results it was stated that 6 instruments were valid, namely instruments numbered 2, 3, 5, 6, 7 and 9. So the instrument developed produced an instrument that was suitable for use to measure student abilities.*

Keywords: *development, Assessment Instruments, Numeracy Literacy, Angles.*

Abstrak. : penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menghasilkan instrument assesmen berbasis literasi numerasi pada materi sudut kelas IV SD yang telah teruji kevalidan serta reabilitasnya, dan telah melalui analisis instrument yang sistematis yaitu dengan menggunakan uji validasi isi menggunakan rumus Lawse untuk menghitung *Content Validity Ratio (CVR)*, uji validitas empiris menggunakan *Korelasi product moment* dan uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model Plom, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu validasi berupa angket dan tes literasi numerasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) hasil dari validasi angket para ahli perhitungan CVR yang dilakukan menyatakan bahwasanya semua instrument yang dibuat bernilai 1 yang berarti valid; 2) instrument assesmen berbasis literasi numerasi yang dikembangkan merupakan intrumen yang reliabel dengan nilai reliabel sebesar $0,5689 \geq 0,413$ ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$); 3) dari hasil tes siswa dinyatakan 6 instrumen yang valid yaitu instrumen pada nomer 2, 3, 5, 6,7 dan 9. Sehingga instrument yang dikembangkan menghasilkan instrument yang layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Kata kunci : Pengembangan, Instrumen Asesmen, Literasi Numerasi, Sudut.

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan mata pelajaran yang seringkali dianggap relatif sulit oleh sebagian besar siswa dan melibatkan penerjemahan permasalahan cerita sehari-hari ke dalam bentuk matematika. Karena anggapan tersebut maka terbentuklah kesan negatif terhadap matematika yang secara umum berdampak negatif terhadap motivasi belajar matematika dan penyesuaian akademik di sekolah (Salvia et al., 2022). Dengan bantuan matematika, seseorang dapat melakukan perhitungan, berdagang, memprediksi, membangun gedung dan banyak hal yang bermanfaat lainnya. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari merupakan keterampilan penting yang harus diketahui setiap orang. Kemampuan menggunakan matematika yang meliputi

penggunaan notasi matematika, analisis data dalam bentuk tabel/gambar/grafik, dan penerapan strategi pemecahan masalah adalah kemampuan berhitung atau menghitung (Apriatni et al., 2022).

Ada enam literasi dasar yang disepakati dalam *world economic forum* pada tahun 2015 yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Salah satu literasi yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan bernalar adalah literasi numerasi. Literasi erat kaitannya dengan bahasa, sedangkan numerasi erat kaitannya dengan matematika, sehingga literasi numerasi adalah kemampuan bernalar menggunakan bahasa dan matematika (Ate & Lede, 2022). Salah satu keterampilan membaca yang diidentifikasi dalam asesmen nasional adalah berhitung. Literasi tidak sama dengan literasi matematika. Numerik berfokus pada keterampilan dan pengetahuan pengguna angka dan symbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah. Berhitung adalah keterampilan membaca dan menulis yang berkaitan dengan komunikasi, matematisasi, presentasi, diskusi dan penalaran, strategi pemecahan masalah, penggunaan kata kerja dan bahasa simbolik, bahasa formal dan bahasa teknis, serta penggunaan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Literasi numeric dertikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan penalaran. Penalaran adalah kegiatan menganalisis dan memahami suatu pernyataan dengan memanipulasi simbol-simbol atau bahasa matematika kehidupan sehari-hari (Apriatni et al., 2022).

Berdasarkan hasil *World Education Assesment* yang dilakukan di Indonesia, juga terlihat laporan PISA (*Program for International Student Assessment*), sebuah program penilaian kelas dunia yang menguji kemampuan akademik siswa berusia 15 tahun. Hasil laporan menunjukkan kualitas sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 72 negara peserta. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia masih jauh dibandingkan negara-negara lain di dunia. Oleh karena itu, mulai tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menerapkan program asesmen nasional baru pengganti ujian Negara (Warman, 2023). Salah satu materi yang berkaitan dengan penilaian keterampilan membaca pada kelas matematika dan perhitungan SD adalah materi sudut. Di sekolah dasar, materi ini dipelajari secara terus menerus, sehingga siswa perlu menguasai materi dengan baik agar dapat belajar dengan baik untuk tingkat selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD 227 Palembang, guru menyatakan sudut adalah materi yang sulit dipahami siswa dan hasil belajar siswa pada materi sudut masih rendah. Instrument asesmen berbasis literasi numerasi juga sudah diterapkan, namun masih

banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan dalam menyelesaikan Asesmen berbasis literasi numerasi pada materi Sudut, salah satunya ialah kesulitan dalam mempelajari serta memahami hal-hal mengenai pengukuran Sudut menggunakan busur.

Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan instrument literasi numerasi materi geometri kelas x SMA sudah pernah dilakukan oleh (Apriatni et al., 2022). Penelitian yang dijalankan oleh Sri Apriani, merupakan instrument literasi numerasi yang dikembangkan untuk membantu guru memperoleh instrument literasi numerasi yang valid dan reliabel, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada peneliti akan mengembangkan instrumen asesmen berbasis literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi sehingga instrument asesmen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi numerasi sangatlah penting untuk menunjang sumberdaya manusia yang cakap dan berdaya saing tinggi. Agar dapat menghasilkan sumberdaya yang diinginkan, diperlukan juga tenaga pendidik yang memahami dan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik agar dapat disalurkan kepada peserta didik saat proses belajar mengajar di sekolah. Hasil ujian atau hasil evaluasi pada akhir pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur pendidik untuk menentukan sampai mana pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas terdapat hubungan antara instrumen asesmen berbasis literasi numerasi terhadap materi sudut pada pembelajaran matematika. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Literasi Numerasi Pada Materi Sudut Untuk Kelas IV SD”.

2. KAJIAN TEORITIS

Matematika adalah satu dari bidang ilmu yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dengan matematika, seseorang dapat melakukan perhitungan, perdagangan, ramalan, membangun gedung, dan berbagai manfaat lainnya, kemampuan menggunakan matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang (Apriatni et al., 2022).

Pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses pembelajaran, siswa sebagai pelaksana kegiatan belajar, dan materi matematika sebagai objek yang dipelajari yang sebagai bidang studi. Matematika merupakan pelajaran yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena kemampuan matematis ini perlu dikembangkan sejak dini pada anak terutama di sekolah dasar, supaya anak dapat berpikir logis,

analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan mampu bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan (Suparya et al., 2022). Matematika adalah bahasa khusus yang menggunakan angka-angka dan symbol-simbol untuk mempelajari hubungan antara kuantitas (Fadhilah & Ahmad, 2023).

Asesmen berasal dari istilah bahasa inggris, yaitu *assesment*, namun dalam bahasa Indonesia istilah *assessment* sudah di tetapkan menjadi bahasa baku yaitu asesmen. Asesmen adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian aktivitas kinerja, hasil karya siswa, dan bagaiman ia melakukannya (Khadijah & Amelia, 2020). Asesmen merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan kualitas prose dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Asesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (Warman, 2023).

Menurut Perdana & Suswandari (2021) Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. (Khakima et al., 2021) juga mengatakan bahwa literasi numerasi yaitu kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keretampilan menggunakan matematika dengan percaya diri.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran dan kecakapan dalam menggunakan symbol-simbol seperti berbagai bentuk (grafik, table, bagan, dll) serta bahasa matematik dalam kehidupan sehari-hari. Instrument penilaian yang disusun dengan baik berdasarkan literasi numerasi akan meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir tingkat tinggi yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sudut adalah bangun yang dibuat oleh dua garis yang berpotongan di sekitar titik potongnya. Sudut adalah daerah yang dibentuk oleh pertemuan dua sinar garis. Pada materi sudut terdapat titik sudut dan kaki sudut. Yang dimaksud dengan titik sudut adalah titik pangkal pertemuan dua garis yang paling bersinggungan dan membentuk sudut. Sedangkan yang di sebut kaki sudut adalah dua sinar garis yang membentuk sudut tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Metode R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada dan menciptakan produk baru yang teruji. Dengan menggunakan model Plomp yang tahapannya terdiri dari: 1) investigasi awal (*pleriminary research*), pada tahap ini ada beberapa analisis yang harus dilakukan yaitu, analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi (2) pengembangan *prototype* dan (3) penilaian (*assessment*). Penelitian ini akan mengembangkan instrument asessmen berbasis literasi numerasi pada materi Sudut di kelas IV yang valid dan reliabel. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 227 Palembang yang terdiri dari 23 peserta didik pada akhir semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrument literasi numetasi yang dikembangkan ini untuk kelas IV SD pada materi sudut.

Tehnik pengumpulan data pada pengembangan instrument yang dilakukan peneliti yang pertama yaitu uji validitas isi yang berupa angket validasi 3 para ahli yang berupa angket dan tes instrumen berbasis literasi numetasi. Validitas yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan angket yang akan di isi oleh validator atau pakar. Dalam tahap ini dilakukan dengan pakar. Pakar memeberikan komentar dan saran terkait dengan konten, kontruks dan bahasa. Dari hasil ini digunakan untuk melihat kevalidan soal, apakah soal sudah layak untuk di ujicibakan kepada peserta didik. Yang dimana angket menggunakan skor dan criteria yang beripa; 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik. Hasil validasi angket oleh para ahli dihitung menggunakan rumus CVR, sebagai berikut; $CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$

Setelah dilakukan uji validasi isi, selanjutnya dilakukan uji validitas empiris menggunakan *korelasi produk moment* untuk mengetahui validitas instrument tes setiap soal yang telah dibuat. Uji validitas dilakukan kepada 23 siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang. Adapun formula *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - \{\sum x^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y^2)\}}}$$

Selanjutnya uji reabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil percobaan pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Uji reabilitas juga dilakukan oleh pakar PISA yang bergerak dakam pembuatan soal PISA. Dalam rangka menentukan

apakah soal-soal tes yang dikembangkan memiliki reabilitas yang tinggi maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Tingkatan atau kategori dari reabilitas suatu instrument dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Tingkat reabilitas instrument

Tingkat reabilitas	Kategori
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian pengembangan instrument asesmen berbasis literasi numerasi pada materi sudut untuk kelas IV SD dikembangkan dengan model PLOM dimana model ini memiliki 3 tahapan yaitu, tahap investigasi awal (*pleriminary research*), tahap pengembangan *prototype* dan tahap penilaian (*assessment*) yang dimana menggunakan tiga validator yaitu satu dosen matematika, satu dosen pendidikan guru sekolah dasar dan satu guru kelas sekolah dasar. Hasil validasi di hitung dengan menggunakan rumus CVR yang menyatakan bahwa instrument yang telah dikembangkan sesuai dengan karakteristik instrument asesmen berbasis literasi numerasi.

Hasil uji validasi instrument yang dikembangkan berbentuk esay yang terdiri dari 10 soal yang dinyatakan valid oleh validator. Setelah semua soal dinyatakan valid oleh semua validator dilakukanlah penerapan. Kemudian penerapan dilakukan di kelas IV A SD Negeri 227 Palembang. Dimana diketahui dari hasil penerapan hanya 6 soal yang memiliki r hitung $\geq r$ tabel. Instrument yang dikatakan valid yaitu pada nomer 2,3,5,6,7 dan 9.

Literasi numerasi memiliki tiga indikator yaitu konteks, konten dan proses kognitif. Dilihat dari hasil siswa mengerjakan instrument yang diberikan terdapat enam soal yang mewakili indikator literasi numerasi tersebut yaitu:

Tabel 4.1
Instrument yang valid berdasarkan hasil siswa.

No	Indikator	Nomer Soal
1	Konteks Menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelaikan masalah kehidupan sehari hari	5 dan 9
2	Konten Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya).	2 dan 3
3	Proses kognitif Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	6 dan 7

Peneliti melakukan uji coba analisis butir soal secara empiris yakni soal yang dinyatakan valid dan dapat diterima oleh peserta didik atau siswa. Kemudian ketetapan atau reliabelitas butir soal yang memenuhi kriteria dinyatakan reliabel. Nilai varian skor total yang didapat yaitu 212,71 dan nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,5689 ini dinyatakan reliabel karena hasil reliabelitas yang di dapat lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil uji coba instrument peserta didik dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas cukup dengan nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang ditetakan yaitu lebih dari 0,40.

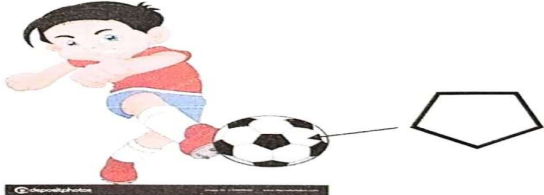
5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan produk berupa instrument asesmen yang berbasis literasi numerasi pada materi sudut kelas IV SD yang valid dan reliabel. Valid secara kualitatif di lihat dari hasil validator, dimana semua validator menyatakan bahwa instrument yang di kembangkan oleh peneliti bersifat valid.

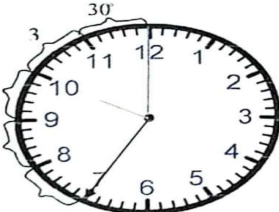
2. Berdasarkan hasil analisis butir soal untuk menguji kevalidan dan reabilitas instrument dimana siswa dapat menggunakan serta menggerjakan instrumen yang diberikan dengan baik. Kevalidan yang didapat dari hasil siswa terdapat 6 soal dari 10 soal yang dinyatakan valid yaitu pada soal nomer 2,3,5,6,7, dan 9. Dimana masing-masing soal mewakili dalam indikator literasi numerasi yaitu pada indikator konteks terdapat di nomer soal 5 dan 9, pada indikator konten terdapat pada nomer soal 2 dan 3, sedangkan indikator proses kognitif ada pada nomer soal 6 dan 7. Berikut 6 instrumen yang dinyatakan valid:

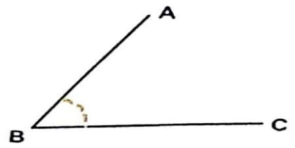
Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar satuan baku panjang (cm, m). mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa biangan cacah.		Tujuan Pembelajaran : 1. Memeriksa ukuran sudut yang dibuat oleh rotasi dengan benar. 2. Menggambar sudut menggunakan busur derajat dengan benar.	
Indicator soal : Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat menentukan besar sudut dengan tepat.		Nomer soal : 2	Level kognitif : C3
Penyelesaian: Diketahui: segi lima beraturan memiliki sudut yang sama besar. Sudut : 5 Jumlah sudut : 540° $\frac{540^\circ}{5} = 108^\circ$ Jadi besar masing-masing sudut pada segi lima beraturan tersebut adalah 108°		Soal : 2. Setiap Sabtu sore Andi mengikuti eskul bola di sekolahannya, pola dari kulit bola andi berbentuk segi lima beraturan dengan dua warna yaitu hitam dan putih.  Bangun segilima beraturan tersebut memiliki 5 buah sudut yang sama besar. Jumlah sudut dari segi lima adalah 540° . Hitunglah masing-masing sudut segilima beraturan tersebut?	
Pedoman Penskoran Jawaban benar skor 10 Jawaban salah skor 0			

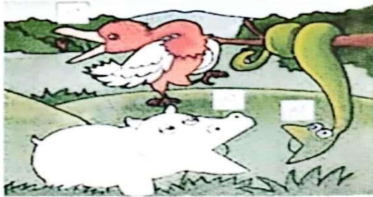
Dipindai dengan CamScanner

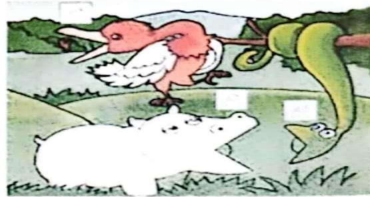
Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar satuan baku panjang (cm, m). mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa biangan cacah.		Tujuan Pembelajaran : 1. Memeriksa ukuran sudut yang dibuat oleh rotasi dengan benar. 2. Menggambar sudut menggunakan busur derajat dengan benar.	
Indicator soal : Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan sudut terbesar yang dibentuk dengan tepat.		Nomer soal : 3	Level kognitif : C3
Penyelesaian: Diketahui jarum jam berada di angka 3 dan 8. Maka terdapat 7 ruas yang membentuk sudut terbesar pada jarum jam. Besar sudutnya = $7 \times 30^\circ = 210^\circ$		Soal : 3. Perhatikan gambar dibawah ini!  Jam di atas menunjukkan pukul 08.15 dimana jarum panjang menunjuk ke angka 3 dan jarum pendek menunjuk ke angka 8. Tentukanlah besar sudut terbesar dari jarum jam tersebut?	
Pedoman Penskoran Jawaban benar skor 10 Jawaban salah skor 0			

Dipindai dengan CamScanner

Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar satuan baku panjang (cm, m). mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa biangan cacah.	Tujuan Pembelajaran : 1. Memeriksa ukuran sudut yang dibuat oleh rotasi dengan benar. 2. Menggambar sudut menggunakan busur derajat dengan benar.	
Indicator soal : Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat menentukan besar sudut dengan tepat.	Nomer soal : 5	Level kognitif : C3
Penyelesaian: Diketahui: f. Jarum jam menunjukkan pukul 10.00 = 60° g. Sudut terkecil yang dibuat oleh jarum jam berjarak 10 menit 60° h. 5 menit dari jarum jam adalah 30° Jadi ukuran sudut yang dibuat saat jarum jam menunjukkan pukul 07.00 adalah $30 + 30 + 30 + 30 + 30 = 150^\circ$ atau $5 \times 30 = 150^\circ$ 	Soal : 5. Perhatikan gambar dibawah ini?  Ukuran sudut yang di bentuk dari jarum jam yang menunjukkan pukul 10.00 diatas adalah 60°. Berapa ukuran sudut yang dibuat oleh jarum jam jika jarum jam menunjukkan pukul 07.00?	
Pedoman Penskoran Jawaban benar skor 10 Jawaban salah skor 0		

Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar satuan baku panjang (cm, m). mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa biangan cacah.	Tujuan Pembelajaran : 1. Memeriksa ukuran sudut yang dibuat oleh rotasi dengan benar. 2. Menggambar sudut menggunakan busur derajat dengan benar.	
Indicator soal : Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat memilih jenis sudut secara sesuai.	Nomer soal : 6	Level kognitif : C2
Penyelesaian: Jenis sudut lancip Titik sudut B Kaki sudut AB dan BC	Soal : 6. Perhatikan gambar dibawah ini ! 	
Pedoman Penskoran Jawaban benar skor 10 Jawaban salah skor 0	Terdapat gambar sudut ABC dengan besar sudut 60°. Tentukanlah a) jenis sudut ? b) titik sudut ? c) kaki sudut ?	

Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar satuan baku panjang (cm, m). mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa biangan cacah.	Tujuan Pembelajaran : 1. Memeriksa ukuran sudut yang dibuat oleh rotasi dengan benar. 2. Menggambar sudut menggunakan bususr derajat dengan benar.	
Indicator soal : Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat memilih jenis sudut secara sesuai.	Nomer soal : 7	Level koknitif : C2
Penyelesaian: • Lebar mulut ular membentuk sudut tumpul • Lebar mulut burung membentuk sudut lancip • Lebar mulut kudaniil membentuk sudut siku-siku	Soal : 7. Andi sedang mengerjakan tugas menggambar yang diberikan oleh ibu guru di sekolah dan Andi memilih contoh gambar hewan dari internet yaitu gambar ular, burung dan kudaniil dengan mulut yang terbuka. Masing-masing hewan tersebut membuka mulut dengan lebar yang berbeda-beda. Tentukanlah jenis sudut dari lebar mulut hewan dari contoh gambar andi?	
Pedoman Penskoran Jawaban benar skor 10 Jawaban salah skor 0		



Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar satuan baku panjang (cm, m). mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa biangan cacah.	Tujuan Pembelajaran : 1. Memeriksa ukuran sudut yang dibuat oleh rotasi dengan benar. 2. Menggambar sudut menggunakan busur derajat dengan benar.	
Indicator soal : Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat menentukan besar sudut dengan tepat.	Nomer soal : 9	Level kognitif : C3
Penyelesaian: • Sudut a memiliki besar sudut 60° • Sudut b memiliki besar sudut 135° • Sudut c memiliki besar sudut 75°	Soal : 9. perhatikan gambar dibawah ini !	
Pedoman Penskoran Jawaban benar skor 10 Jawaban salah skor 0	Terdapat dua gambar penggaris yang saling menyatu satu sama lain. Pada gambar satu terdapat dua penggaris yang berbeda bentuk dan di gambar dua terdapat dua penggaris pula yang mempunyai bentuk yang berbeda pula. Ukurlah berapa besar sudut pada sudut a, b dan c ?	

3. data uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan nilai yang cukup yaitu 0,5689 yang menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan tergolong ke dalam reliabilitas cukup karena lebih besar dari nilai skor 0,40.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrument asesmen yang berbasis literasi numerasi dinyatakan valid dan reliabel.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti dan kesimpulan pada peneliti ini, maka dapat disarankan:

1. Diharapkan siswa dapat mengetahui dan mengenal karakteristik instrumen soal matematika yang berbasis literasi numerasi.
2. Diharapkan guru matematika, agar dapat digunakan sebagai bahan dalam proses evaluasi pembelajaran dan sebagai alat untuk memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran.
3. Diharapkan kepada sekolah, agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memperoleh gambaran kemampuan peserta didik dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
4. Diharapkan peneliti lain, agar dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

6.DAFTAR REFERENSI

- Apipah, I., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Pengembangan Instrumen Soal Literasi Numerasi pada Materi Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3083–3092. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2606>
- Apriatni, S., Yuhana, Y., & Sukirwan, S. (2022). Pengembangan Instrumen Literasi Numerasi Materi Trigonometri Kelas X Sma. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.13720>
- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Fadhilah, W., & Ahmad, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di Kelas IV Sekolah Dasar. 11, 610–619.
- Kalsum, U., & Sulastri, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik pada Kelas 5 SDN 027 Takatidung. *Jurnal Keren*, 1(5), 1–7. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2560365>

- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-775->
- Magdalena, I., Aqmarani, A., Nurhalisa, N., & Syahra, N. P. (2023). Perbandingan Penggunaan Tes Objektif dan Tes Subjektif terhadap Hasil Belajar. *Yasin*, 3(4), 710–720. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1316>
- Nathasya Ramadiana, D., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2024). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 17–22. <https://jisma.org>
- Novianti, D. E. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 85–91.
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohman, Z. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 141–153. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.141-153>
- Rizky Utami Putri, O. (2021). JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi dalam Menyiapkan AKM pada Guru SD. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249–260. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti MATEMATIKA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 129–141.
- Wahyudi, N., Nugroho, K. U. Z., & Herawaty, D. (2019). Modifikasi Software Lisrel Dengan Membuat Teknik Analisis Konstruksi Validitas Instrumen Tes. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 82–90.
- Warman, A. (2023). Assesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research ...*, 1(1), 22–29. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/20%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/download/20/18>